

Analisis Du Pont System dalam menilai kinerja keuangan pada sektor makanan dan minuman di BEI Periode 2016-2020

Al Az Zahra¹, Febrianty²

^{1,2}Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech, Palembang

¹alazzahra0@gmail.com, ²febrianty@palcomtech.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : May 30, 2022

Disetujui : June, 19, 2022

Dipublikasi : 27 Juli 2022

ABSTRACT

Food and beverage sub-sector companies have stock prices and stock profits during the period 2016 to 2020 indicating instability or fluctuations between income and stock prices in each period, the condition that occurs is that the company experiences an increase in profits but the stock price falls, but there are companies that have increased stock prices but stock profits have decreased. The purpose of this study is to determine the company's financial performance in the food and beverage sub-sector using the du pont system method on the Indonesia Stock Exchange for the past five years (Period 2016 – 2020). The method used is du pont system analysis with a quantitative approach that includes calculating net profit margin (NPM), total asset turnover (TATO), equity multiplier (EM), return on investment (ROI), and return on equity (ROE). Based on the results of the research conducted, it was concluded that the financial performance of 5 companies in the food and beverage sub-sector studied for the period 2016-2020 company PT Multi Bintang Indonesia, Tbk which has the highest ROE value with excellent financial performance, where the level of sales in each year has increased continuously.

Keywords: Du Pont System, Saham, Financial Performance, ROE, BEI

PENDAHULUAN

Kementerian Perindustrian menyebutkan, awal tahun 2015 hingga tahun 2019, kinerja industri makanan dan minuman tumbuh lebih dari 8,16%, dan terjadi peningkatan pada industri pengolahan nonmigas sebesar 4,69%. Pertumbuhan sektor nonmigas mengalami kontraksi sebesar 2,52% sepanjang triwulan IV-2020 di tengah dampak pandemi. Akan tetapi, industri makanan dan minuman masih dapat mencapai pertumbuhan positif sebesar 1,58% pada tahun 2020, (Kementerian Perindustrian, 2021). Industri makanan dan minuman juga berperan penting dalam menunjang kinerja industri pengolahan nonmigas ekspor pengolahan nonmigas. Pandemi Covid-19 berdampak besar terhadap perekonomian yang menjadi indikator pertumbuhan penduduk dan inflasi yang tinggi, serta investasi investor asing di Indonesia.

Bagi investor untuk menginvestasikan modalnya dibutuhkan sebuah analisis dari laporan keuangan di perusahaan tersebut. Menurut Hutauruk (2017) Laporan keuangan dirancang untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu atau sesuai kebutuhan, yang telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi dan dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan tentang kinerja keuangan perusahaan. Manajemen keuangan perlu dapat mengerti kinerja keuangan perusahaan ketika mengerjakan analisis yang digunakan untuk memilih posisi keuangan dan perkembangan perusahaan melalui laporan keuangan untuk periode waktu tertentu. Analisis yang diperoleh dari laporan keuangan digunakan untuk memahami sejauh mana perusahaan mampu mencapai kinerja keuangan ketika mengambil keputusan dan kebijakan untuk strategi perusahaan. Informasi laporan keuangan yang perlu diperhatikan investor saat berinvestasi pada perusahaan untuk menentukan investasi saham yang menguntungkan

(Yunanda, 2021) dengan begitu pengelolaan seluruh kegiatan perusahaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya agar mampu menampilkan kinerja perusahaan dengan baik.

Menurut Fahmi (2018) Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang berusaha demi memahami sejauh mana suatu perusahaan telah benar dan benar menerapkan kinerja keuangan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan. Perusahaan memerlukan kinerja keuangan untuk memahami dan mengevaluasi keberhasilan kegiatan keuangan yang dilakukan. Dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan tentunya dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan mengenai kondisi perusahaan tersebut.

Kondisi perusahaan harus tetap dipantau, dengan menganalisa laporan keuangan itu sendiri yang biasanya terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi. Kedua laporan tersebut saling berkaitan, Neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil biaya yang diperoleh perusahaan selama periode akuntansi (Maruta, 2018). Agar informasi keuangan lebih terpercaya bagi pihak berkepentingan maka harus dilakukan analisa terlebih dahulu.

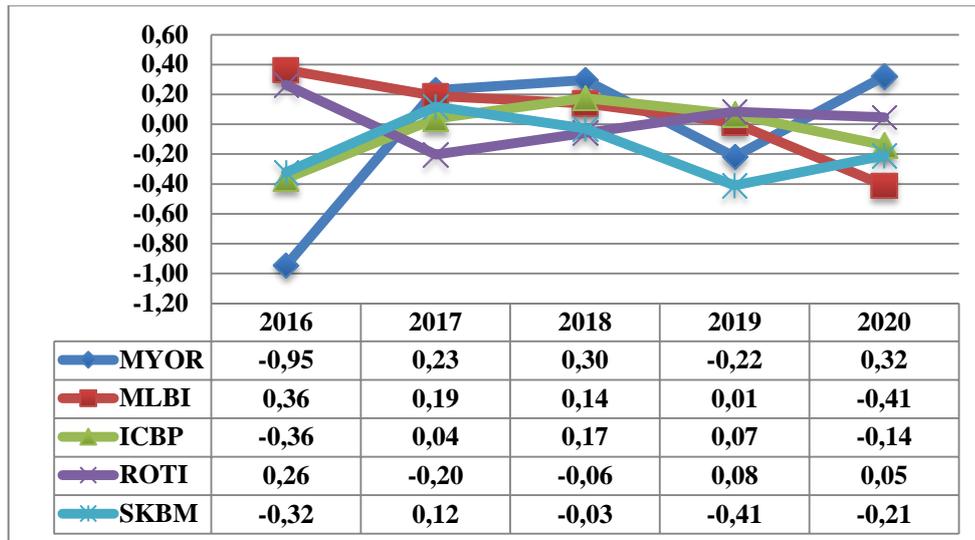
Analisis laporan keuangan merupakan teknik yang digunakan untuk memeriksa laporan keuangan secara menyeluruh dengan memecah item Penting untuk mengubah laporan keuangan menjadi unit informasi kecil dan untuk melihat hubungan yang signifikan atau bermakna antara data kuantitatif dan non-kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang situasi keuangan. Penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat (Harahap, 2014). Informasi kesehatan keuangan mengenai kinerja masa lalu suatu perusahaan sering digunakan sebagai dasar untuk meramalkan kinerja keuangan suatu perusahaan, dalam menerapkan keputusan untuk mencari kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya (Yunanda, 2021), akan perlu dilakukannya Salah satunya adalah analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Du Pont System*.

Metode *Du Pont System* dapat membagikan informasi mengenai faktor naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2014) analisis ini dirancang untuk menentukan sepanjang mana aktivitas perusahaan mengubah modalnya, dan didalam sistem DuPont, rasio perputaran aktivitas/aset digabungkan dengan rasio margin laba/penjualan untuk memahami bagaimana keduanya menentukan laba atas investasi (ROI).

Menurut Lemiyana (2018) *Du Pont System* dapat menganalisis untuk mengetahui hubungan antara *Return On Investment (ROI)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Analisis ini menghubungkan rasio aktivitas/perputaran aktiva dengan rasio laba/profit margin atas penjualan dalam menentukan *Return On Investment (ROI)*. Perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di sektor industri barang konsumsi dalam sub sektor makanan & minuman. Perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan manufaktur, perusahaan industri yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, industri ini menjadi salah satu penopang dunia perindustrian di Indonesia.

Ada beberapa alasan memilih industri makanan dan minuman, kendala utama adalah keberadaan produsen lokal yang turut meramaikan persaingan di pasar dalam negeri, dan produk impor yang semakin banyak beredar keinginan konsumen yang selalu ingin mencoba produk baru. Selain itu, seiring dengan peningkatan kapasitas modal kerja perusahaan, hambatan untuk memenuhi permintaan bahan baku yang terus meningkat, sehingga perlu adanya sumber permodalan yang dapat mendukung rencana perusahaan. juga menurun, yang sangat mempengaruhi laba. Laba bersih yang dihasilkan memungkinkan saham-saham di industri mengalami ketidakstabilan di setiap periodenya.

Berikut ringkasan data harga saham yang didapatkan dari laporan keuangan pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pergerakan harga saham mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, dapat dibaca dengan mudah pergerakan penurunan dan peningkatan harga saham melalui grafik sebagai berikut :

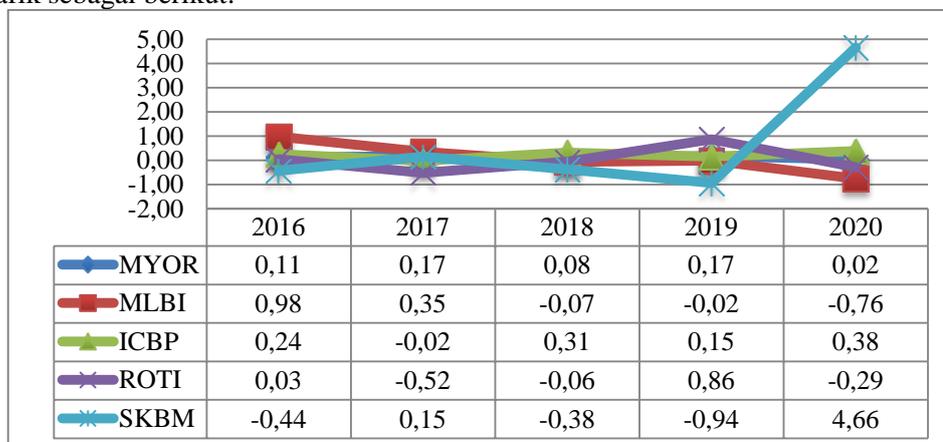


Sumber: Data diolah tahun 2022 dari laporan keuangan perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 1. Grafik Return Saham di lima Perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016--2020

Berdasarkan ringkasan gambaran dari grafik di lima perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020, bahwa PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2016 mengalami penurunan harga saham paling drastis dibandingkan perusahaan lain yaitu sebesar -0,95% dari tahun sebelumnya yang mengakibatkan perusahaan tersebut harus menstabilkan saham dengan meningkatkan kinerja dan melakukan kesepakatan bisnis terhadap investor. Tahun 2017 PT. Mayora Indah Tbk mampu mengembalikan harga saham dengan naik signifikan sebesar 0,23%. Harga saham tertinggi ada pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk di tahun 2016 sebesar 0,36%, hal ini mampu menjadikan tolak ukur bagi perusahaan lain karena MLBI dapat menstabilkan harga saham dari penghasilan penjualan perusahaan dan meyakinkan investor bahwa laba yang dihasilkan akan stabil.

Persentase penurunan dan peningkatan laba tahun berjalan yang dihasilkan pada tiap periode di lima perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di ringkas pada tabel berikut yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan dapat di baca dengan mudah pergerakan penurunan dan peningkatan laba perusahaan di tiap periode melalui grafik sebagai berikut:



Sumber : Data diolah tahun 2022 dari laporan keuangan perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

Gambar 2. Grafik Laba Tahun Berjalan di lima Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2020

Berdasarkan ringkasan gambaran dari tabel dan grafik di lima perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia, bahwa Berdasarkan grafik yang dihasilkan dari lima perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 - Tahun 2020 mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya, laba terbesar dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) pada tahun 2020 sebesar Rp 7.418.574.000.000 dengan persentase kenaikan laba 0,38%.

Harga saham dan laba tahun berjalan perusahaan selama Periode Tahun 2016-2020 pada Sub Sektor Makanan dan Minuman menunjukkan adanya ketidakstabilan atau fluktuasi antara pendapatan dan harga saham di setiap periode nya. Beberapa perusahaan memiliki laba yang tinggi namun mengalami penurunan untuk harga saham, begitu pula sebaliknya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman pada di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020 dengan menggunakan analisis Du Pont System.

PENELITIAN TERDAHULU

Menurut penelitian (Azizah & Kertahadi, 2015) dengan menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif dan metode *Du Pont System*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan PT mengalami perkembangan. PT. Unilever Indonesia, Tbk dan anak perusahaannya, dilihat dari peningkatan ROE dari tahun ke tahun, terutama dipengaruhi oleh tingkat ROI yang dihasilkan (berdasarkan NPM dan TATO). Penurunan tingkat *Leverage* berdampak positif bagi PT. Unilever Indonesia, Tbk dan anak perusahaan secara bertahap akan meningkatkan ROE perusahaan karena penurunan tersebut, dan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sehat.

Penelitian yang dilakukan (Freddy & Hildawati, 2014) menggunakan analisis data kualitatif dengan metode *Du Pont System*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 perusahaan makanan dan minuman antara tahun 2008 dan 2010 pada dasarnya baik. Pengembalian investasi Multi Bintang Indonesia, Tbk dari tahun 2008 hingga 2010 terus meningkat setiap tahunnya.

Hasil riset (Muhammad Ridha, 2017) dengan analisis data deskriptif dengan metode *Du Pont System* dimana didapatkan kinerja keuangan Perum Perumnas Regional-I Medan yang dianalisis selama periode penelitian, tetap baik dan buruk, karena nilai ROA yang dihasilkan perusahaan dari tahun 2011-2015 menurun. Penurunan ROA dipengaruhi oleh penurunan persentase laba bersih dan nilai TATO. Situasi ini mencerminkan inefisiensi perusahaan dalam mengatur investasinya untuk menghasilkan keuntungan.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu seluruh perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman di BEI yang berjumlah 25 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling method* dengan kriteria memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode tahun 2016-2020. Sampel untuk dilakukan pada Laporan Keuangan di lima Perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2020.

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, mengumpulkan data dengan melihat, mempelajari, dan mengutip dari dokumen-dokumen berupa laporan keuangan pada Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2020 yang terdaftar di BEI dengan mengakses website melalui <https://idx.co.id/>.

Definisi Operasional Variabel

a) *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut (Syarifudin, 2020) NPM digunakan untuk menilai tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan. Keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan.

$$NPM = \frac{EAT}{NET\ SALE} \times 100\%$$

(Syahyunan, 2015)

b) *Total Assets Turnover* (TATO)

Menurut (Kasmir, 2016) TATO menilai perputaran dari semua assets yang dimiliki perusahaan dan menunjukkan efektifitas penggunaan seluruh asset perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan.

$$TATO = \frac{SALES}{TOTAL\ ASSETS}$$

(Syahyunan, 2015)

c) *Return On Investment* (ROI)

Menurut (Fuadi & Aidi, 2020) ROI digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam asset yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROI = NPM \times TATO$$

(Syahyunan, 2015)

d) *Equity Multiplier* (EM)

Menurut (Syahyunan, 2015) rasio EM ini memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai beberapa porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham.

$$EM = \frac{TOTAL\ ASSETS}{TOTAL\ EQUITY}$$

(Syahyunan, 2015)

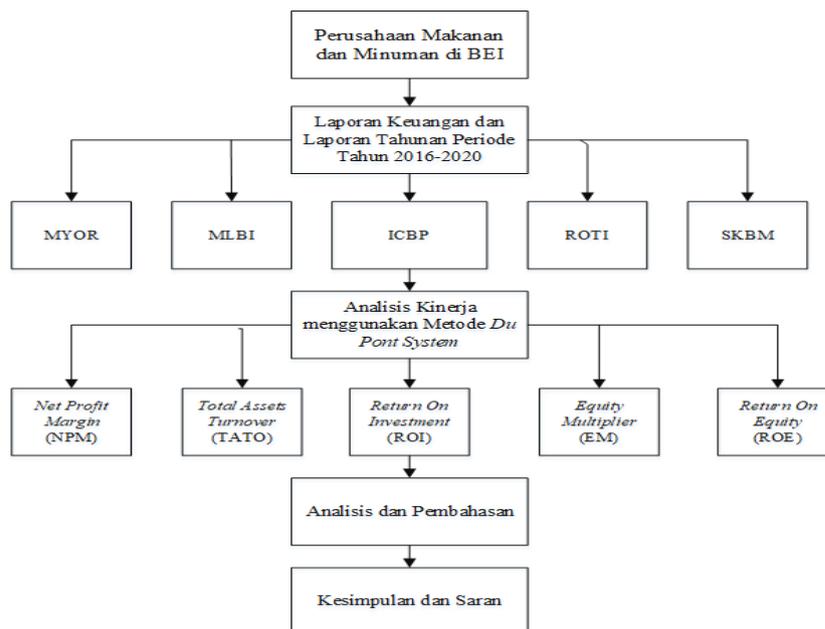
e) *Return On Equity* (ROE)

Menurut (Waskito, 2021) ROE digunakan untuk menilai besarnya tingkat pendapatan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun preferen atas modal yang diinvestasikan).

$$ROE = NPM \times TATO \times EM$$

(Syahyunan, 2015)

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka penulis menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut.

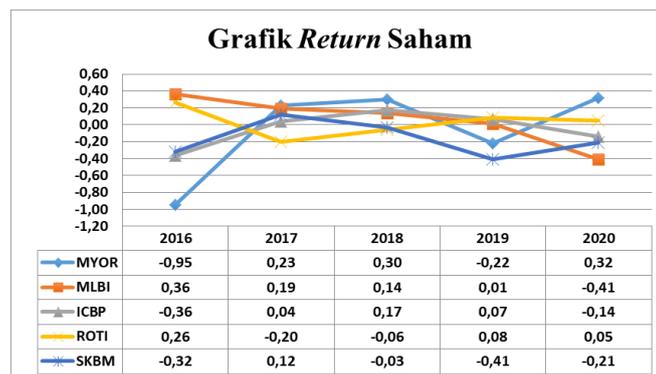


Sumber : data diolah 2022

Gambar 3. Kerangka Pemikiran

HASIL

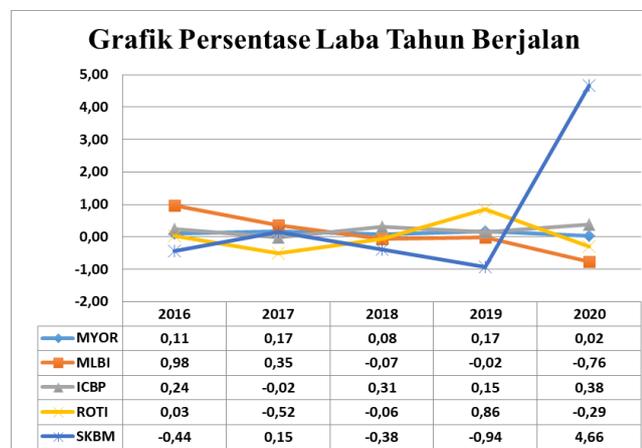
Lima perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020, bahwa PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2016 mengalami penurunan harga saham sebesar -0,95% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2017 harga saham naik sebesar 0,23%, ditahun 2018 harga saham kembali naik sebesar 0,30%, kemudian pada tahun 2019 harga saham mengalami penurunan sebesar -0,22%, dan kenaikan harga saham di tahun 2020 sebesar 0,32%. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2016 memiliki harga saham sebesar 0,36%, pada tahun 2017 harga saham sebesar 0,19%, ditahun 2018 saham mengalami kenaikan lagi sebesar 0,14%, tahun 2019 sebesar 0,01%, dan ditahun 2020 saham mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar -0,41%. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) ditahun 2016 memiliki harga saham -0,36%, kemudian mengalaami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 0,04%, ditahun 2018 sebesar 0,17%, dan ditahun 2019 sebesar 0,07%, kemudian ditahun 2020 harga saham menurun sebesar -0,14%. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) pada tahun 2016 memiliki harga saham sebesar 0,26%, pada tahun 2017 mengalami peurunan sebesar -0,20%, dan pada tahun 2018 penurunan sebesar -0,06%, kemudian pada tahun 2019 harga saham kembali naik sebesar 0,08% dan 0,05% di tahun 2020. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2016 mengalami penurunan harga saham sebesar -0,32% dari tahun sebelumnya, kemudian di tahun 2017 saham mengalami kenaikan sebesar 0,12%, pada 2018 kembali terjadi penurunan harga saham sebesar -0,03%, tahun 2019 sebesar -0,41%, dan -0,21% ditahun 2020.



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor makanan dan minuman

Gambar 4. Grafik Return Saham di 5 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020

Berikut ini adalah Grafik persentase laba tahun berjalan di 5 sub sektor perkebunan periode tahun 2016 – 2020.



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor makanan dan minuman

Gambar 5. Grafik Persentase Laba Tahun Berjalan di Lima Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020

Lima perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia, bahwa PT Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2016 hingga tahun 2020 selalu mengalami kenaikan laba saham sebesar 0,11%, 0,17%, 0,08%, 0,17%, dan 0,02% ditahun 2020. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2016 hingga tahun 2017 memiliki laba sebesar 0,98% dan 0,35%, kemudian ditahun 2018 laba menurun sebesar -0,07%, pada tahun 2019 menurun sebesar -0,02%, dan ditahun 2020 sebesar -0,76%. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2016 memiliki laba sebesar 0,24%, lalu mengalami penurunan laba ditahun 2017 sebesar 0,02%, kemudian ditahun 2018 laba mengalami kenaikan sebesar 0,31%, pada tahun 2019 sebesar 0,15%, dan 0,38% ditahun 2020. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) pada tahun 2016 memiliki laba sebesar 0,03%, dan mengalami penurunan ditahun 2017 sebesar -0,52%, ditahun 2018 menurun sebesar -0,06%, kemudian pada tahun 2019 laba meningkat sebesar 0,86%, dan ditahun 2020 laba kembali menurun sebesar -0,29%. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2016 laba mengalami penurunan sebesar -0,44%, kemudian laba meningkat 0,15% ditahun 2017, pada tahun 2018 laba kembali menurun sebesar -0,38%, ditahun 2019 sebesar -0,94%, dan ditahun 2020 laba meningkat cukup tinggi sebesar 4,66%.

PEMBAHASAN

Net Profit Margin dan Pembahasan

Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman menggunakan Metode *Du Pont System* dengan rasio *Net Profit Margin* sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis *Net Profit Margin* Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2020

Nama Perusahaan Makanan Di Bursa Efek Indonesia dan Minuman	<i>Net Profit Margin</i>					Rata- rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
PT. Mayora Indah, Tbk	7,57%	7,83%	7,32%	8,20%	8,57%	7,90%
PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	30,10%	39,00%	34,26%	32,50%	14,39%	30,05%
PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	10,56%	9,95%	12,13%	12,67%	15,91%	12,24%
PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	11,09%	5,43%	4,60%	7,09%	5,25%	6,69%
PT. Sekar Bumi, Tbk	1,50%	1,41%	0,82%	0,05%	0,17%	0,79%
Jumlah						11,53%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor makanan dan minuman

Berdasarkan hasil analisis Tabel 1. yang dihasilkan NPM Perusahaan Makanan dan Minuman selama Periode Tahun 2016-2020 sangat baik, namun terus mengalami fluktuasi. Kenaikan tertinggi dihasilkan dari PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk ditahun 2017 sebesar 39% dengan nominal Rp 1.322.067.000.000.

Total Assets Turnover (TATO)

Perputaran semua aset yang menunjukkan efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Kinerja keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman menggunakan Metode *Du Pont System* dengan rasio total assets turnover sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis *Total Assets Turnover* Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2020

Nama Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia	<i>Total Assets Turnover</i>					Rata- rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
PT. Mayora Indah, Tbk	1,42	1,40	1,37	1,31	1,24	1,35
PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	1,43	1,35	1,24	1,28	0,68	1,20
PT. Indofood CBP Sukses	1,19	1,13	1,12	1,09	0,45	1,00

Makmur, Tbk

PT. Nippon Indosari Corpindo,

Tbk 0,86 0,55 0,63 0,71 0,72 0,69

PT. Sekar Bumi, Tbk 1,50 1,13 1,10 1,16 1,79 1,34

Jumlah 1,11

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor makanan dan minuman

Berdasarkan hasil analisis Tabel 2. yang dihasilkan TATO Perusahaan Makanan dan Minuman selama Periode Tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif atau ketidakstabilan dalam kategori kurang baik karena tidak memenuhi standar industri. Dari hasil tersebut PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk menjadi perusahaan dengan hasil terendah yaitu 0,69 kali dibandingkan perusahaan lainnya dengan peningkatan tertinggi oleh PT. Mayora Indah, Tbk sebesar 1,35 kali.

Return On Investment (ROI)

Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman menggunakan Metode Du Pont System dengan rasio ROI sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis *Return On Investment* Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2020

Nama Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia	Retur On Investment					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
PT. Mayora Indah, Tbk	10,75	10,96	10,03	10,74	10,63	10,62
PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	43,04	52,65	42,48	41,60	9,79	37,91
PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	12,57	11,24	13,59	13,81	7,16	11,67
PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	9,54	2,99	2,90	5,03	3,78	4,85
PT. Sekar Bumi, Tbk	2,25	1,59	0,90	0,06	0,30	1,02
Jumlah						13,22

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor makanan dan minuman

Berdasarkan hasil perhitungan ROI Perusahaan Makanan dan Minuman selama Periode Tahun 2016-2020 disimpulkan bahwa PT. Sekar Bumi, Tbk memiliki jumlah pengembalian paling rendah dari hasil yang diinvestasikan dalam aktiva agar mendapatkan laba, sedangkan PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk mempunyai kinerja keuangan yang paling baik.

Equity Multiplier (EM)

Menghitung ROE dalam analisis *Du Pont System* harus terlebih dahulu menghitung besarnya *Equity Multiplier* pada tiap perusahaan. Berikut hasil perhitungan *Equity Multiplier* pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode Tahun 2016-2020.

Tabel 4. Analisis *Equity Multiplier* Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2020

Nama Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia	Equity Multiplier					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
PT. Mayora Indah, Tbk	2,06	2,03	2,06	1,92	1,75	1,97
PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	2,77	2,36	2,47	2,53	2,03	2,43
PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	1,56	1,56	1,51	1,45	2,06	1,63
PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	2,02	1,62	1,51	1,51	1,38	1,61
PT. Sekar Bumi, Tbk	2,72	1,59	1,70	1,76	1,84	1,92

Jumlah

1,91

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor makanan dan minuman

Berdasarkan hasil perhitungan *Equity Multiplier* disimpulkan dalam keadaan baik. Hasil *Equity Multiplier* diatas dapat diketahui untuk melihat nilai ROE dari ke lima perusahaan tersebut.

Return On Equity (ROE)

Kinerja keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman menggunakan Metode *Du Pont System* dengan rasio *Return On Equity* sebagai berikut :

Tabel 5. Analisis *Return On Equity* Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2020

Nama Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia	Return On Equity					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
PT. Mayora Indah, Tbk	22,14	22,25	20,66	20,62	18,60	20,86
PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	119,23	124,25	104,93	105,25	19,86	94,71
PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	19,60	17,54	20,51	20,02	14,75	18,49
PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	19,27	4,84	4,38	7,60	5,22	8,26
PT. Sekar Bumi, Tbk	6,12	2,53	1,53	0,10	0,56	2,17
Jumlah						28,90

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity (ROE)* disimpulkan bahwa PT. Sekar Bumi, Tbk memiliki hasil terendah yaitu 2,17% dan PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk memiliki hasil tertinggi sebesar 94,71%.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis menggunakan metode *Du Pont System* di 5 perusahaan sub sektor makanan dan minuman, disimpulkan bahwa: *net profit margin* di laporan keuangan tahun 2016 - 2020 kinerja keuangan sudah optimal pada empat perusahaan yaitu PT. Mayora Indah, Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk, dan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk karena pada tingkat penjualan, perusahaan sudah mampu memperoleh keuntungan sangat baik, namun kinerja keuangan PT. Sekar Bumi, Tbk belum cukup optimal karena pada tahun 2019 persentase kenaikan keuntungan lebih kecil. Hasil analisis *total assets turnover* pada laporan keuangan tahun 2016 -2020, kinerja keuangan lima perusahaan kurang baik, cenderung mengalami fluktuatif atau ketidakstabilan, meskipun perputaran aktiva mengalami fluktuatif yang disebabkan terjadinya peningkatan atau penurunan penjualan, tetapi perusahaan masih mampu mendapatkan keuntungan (laba) dari kegiatan usahanya. Hasil analisis *return on investment* yang dilakukan pada laporan keuangan tahun 2016 - tahun 2020 di 5 perusahaan menunjukkan hasil kinerja keuangan yang baik karena perusahaan mengalami fluktuatif dan masih optimal dalam standar industri untuk nilai investasi guna memperoleh laba. Namun di beberapa perusahaan juga mengalami tingkat pengembalian yang rendah yaitu PT. Sekar Bumi, Tbk. Hasil *equity multiplier* pada laporan keuangan dengan pembandingan ditahun sebelumnya, maka disimpulkan dalam keadaan yang optimal baik dengan kemampuan mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Sedangkan hasil analisis *return on equity* perusahaan umumnya dalam keadaan sangat baik karena berada di atas standar industri. Dari 5 perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk yang memiliki angka tertinggi dengan kinerja sangat baik, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan jumlah aset yang tersedia dalam kondisi baik.

REFERENSI

- Azizah, Kertahadi, dan Y. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Dan Du Pont System) (Studi pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25(2), 1–9.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku Satu*. Salemba Empat: Jakarta.
- Fahmi. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan : Teori Dan Tanya Jawab*. Alfabeta, Bandung.
- Freddy, D., & Hildawati. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2008-2010). *Forum Ilmiah*, 11(2), 187–191.
- Fuadi, M., & Aidi, A. (2020). Pengaruh Working Capital Turn Over Ratio Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Gudang Garam Tbk Di Bursa Efek Periode 2011 – 2018). *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.31334/neraca.v1i1.644>
- Harahap. (2014). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (ed 1). PT. Raja Grafindo Persada : Yogyakarta.
- Hutauruk. (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa* (Cet. I). PT Indeks.
- Kasmir. (2016). Apengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset. *Keywords in Qualitative Methods*, 3(1), 120–131.
- Lemiyana. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer* (Cetakan 1). Palembang : NoerFikri.
- Maruta, H. (2018). Analisis Laporan Keuangan Model Du Pont Sebagai Analisis yang Integratif. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 203–227.
- Muhammad Ridha. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Du Pont System Pada Perum Perumnas Regional-I Medan*.
- Syahyunan. (2015). Analisis Rasio Keuangan Dengan Metode Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Wahana Interfood Nusantara, Tbk Periode 2017-2019. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Syarifudin, A. (2020). *Analisis Margin Laba Bersih Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Usaha Pabrik Tahu Restu Kabupaten Enrekang* (Vol. 2507, Nomor February).
- Waskito. (2021). Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan. *AKRUAL : Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 30–43.
- Yunanda. (2021). *Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Rate Of Return Saham Syariah Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 2017 - 2019*. 6.